

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Menjaga kesehatan gigi termasuk aspek penting untuk menjaga kualitas hidup seseorang. Kesehatan gigi yang baik tidak hanya berdampak pada kemampuan makan dan berbicara, tetapi juga berperan penting dalam mencegah berbagai penyakit sistemik, seperti penyakit jantung, diabetes, dan infeksi pernapasan. Namun, masih banyak masyarakat yang enggan berobat ke fasilitas kesehatan gigi dan mulut, seperti puskesmas maupun rumah sakit sebagai pemberi pelayanan tingkat lanjut. Selain itu, trend di zaman sekarang perawatan gigi dan mulut digunakan sebagai estetika kecantikan. Maka dari itu, peningkatan kebutuhan layanan kesehatan gigi dan mulut sangat dibutuhkan.

Salah satu kota yang sangat membutuhkan layanan fasilitas kesehatan gigi dan mulut yaitu Kota Bogor. Penyakit gigi dan mulut di Kota Bogor pada tahun 2023 memiliki angka yang cukup tinggi. Kasus terbanyak yaitu penyakit pulpa dan jaringan peropokal 51%, gingivitis dan jaringan periodontal 19%, gangguan gigi dan jaringan lainnya 15%, karies gigi 13%, dan penyakit rongga mulut 2% (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2024).

No.	Jenis Pelayanan Medik Gigi	Jumlah Pelayanan
1.	Pengobatan Pulpa	33.603
2.	Tumpalan Gigi Tetap	13.371
3.	Tumpalan Gigi Sulung	1.781
4.	Pencabutan Gigi Tetap	5.468
5.	Pencabutan Gigi Sulung	8.483
6.	Pengobatan Periodontal	25.904
7.	Pembersihan Karang Gigi	2.929
8.	Pengobatan Lain-lain	452

Tabel 1. 1 Jumlah pasien penyakit gigi dan mulut Kota Bogor tahun 2023

Namun, fasilitas layanan kesehatan gigi dan mulut di Kota Bogor masih mengandalkan pada klinik dan rumah sakit umum. Meskipun adanya beberapa fasilitas layanan kesehatan gigi di Bogor, tetapi masih banyak kasus-kasus lainnya yang membutuhkan penanganan dokter spesialis sesuai kebutuhan dari penyakit-penyakit yang ada. Hal ini, membuat beberapa dari masyarakat di Kota Bogor harus mencari pelayanan medis gigi yang lebih memadai dan optimal di tempat lain atau menunggu perkembangan layanan fasilitas medis gigi di kota tersebut.

No.	Nama Rumah Sakit	Tipe
1.	RS dr. H. Marzoeqi Mahdi	A
2.	RSUD Kota Bogor	B
3.	RS Hermina Bogor	B
4.	RSU PMI Bogor	B
5.	RSIA Sawojajar	C
6.	RSIA Pasutri Bogor	C
7.	RSU Azra Bogor	C
8.	RSU Bhayangkara Bogor	C
9.	RSU Bogor Medical Centre	C
10.	RSU Islam Bogor	C
11.	RSU Juliana	C
12.	RSU Medika Dramaga	C
13.	RSU Melania	C
14.	RSU Mulia Pajajaran	C
15.	RSU Vania	C
16.	RSU Salak	C
17.	RSU Ummi	C

Tabel 1. 2 Daftar rumah sakit di Kota Bogor

Menurut UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk memastikan ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat, dan obat kesehatan gigi dan mulut. Maka dari itu,

dibutuhkannya RSGM untuk memberikan fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara optimal, berkualitas, dan memadai untuk semua penyakit gigi dan mulut masyarakat.

Lalu, terdapat faktor yang harus diperhatikan untuk menarik masyarakat datang berkunjung dan memeriksakan kondisi kesehatan gigi. Menurut penelitian, terdapat 30% masyarakat yang melakukan perawatan serta kesehatan gigi dan mulut dan 70% lainnya masyarakat tidak melakukan pengobatan maupun membiarkan sakit pada gigi dan mulutnya. Maka dari itu, diperlukannya perancangan RSGM yang dapat memberikan pelayanan dan kesan yang baik sehingga dapat turut meningkatkan jumlah pasien yang melakukan pemeriksaan dan perawatan. Untuk itu, rancangan desain nantinya akan diciptakannya suasana yang mendukung psikologi pasien dengan pendekatan *healing environment*. *Healing environment* adalah konsep dalam perancangan dan pengelolaan fasilitas kesehatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan fisik, mental, dan emosional pasien. Tujuannya untuk dapat merespon kebutuhan pasien serta mengurangi gejala ketakutan perawatan gigi serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut.

Dari permasalahan yang telah disebutkan diatas yang menjadi latar belakang untuk menyusun Perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Tipe B dengan Pendekatan *Healing Environment* di Kota Bogor untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan gigi dan mulut yang optimal dan berkualitas di Kota Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang sebuah Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang dapat menyediakan layanan kesehatan gigi dan mulut secara komprehensif dengan memperhatikan kebutuhan pasien dan staff?
- b. Bagaimana penerapan desain *healing environment* pada rumah sakit gigi dan mulut?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Tipe B di Kota Bogor dengan pendekatan *healing environment* adalah sebagai berikut.

- a. Merancang Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut yang mampu memberi pelayanan kesehatan gigi di Kota Bogor yang optimal dan efektif.
- b. Merancang Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut yang mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan dari segi kesehatan gigi maupun arsitektur.
- c. Mewujudkan lingkungan yang membantu fungsi rumah sakit dalam meningkatkan kesehatan gigi di Kota Bogor.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan pembelajaran terhadap pemahaman teoritis mengenai integrasi layanan fasilitas rumah sakit khusus gigi dan mulut di kota tertentu, serta memperdalam wawasan tentang bagaimana desain dapat mempengaruhi psikologis, kenyamanan, dan proses kegiatan yang dilakukan di rumah sakit gigi dan mulut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan usulan rancangan desain dengan konsep pendekatan *healing environment* pada sebuah bangunan rumah sakit khusus gigi dan mulut di Kota Bogor.

1.5 Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Substansial Lingkup yang menitikberatkan pada pembahasan mengenai konsep *healing environment* pada sebuah rumah sakit gigi dan mulut di Kota Bogor.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut yang berlokasi di Kota Bogor.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Studi Literatur

Metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data dan referensi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut ataupun *healing environment*.

1.6.2 Studi Banding

Metode studi banding berfungsi untuk memiliki perbandingan antar Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut yang berasal dari hasil pengamatan yang nantinya akan dianalisis untuk menetapkan kriteria yang akan digunakan dalam perancangan dan perencanaan Rumah Sakit khusus Gigi dan Mulut.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode bahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi literatur mengenai tinjauan umum rumah sakit, tinjauan umum rumah sakit khusus gigi dan mulut, tinjauan umum tentang jenis dan persyaratan, tinjauan umum pendekatan desain healing environment dan studi preseden.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi uraian data mengenai rencana lokasi perancangan.

BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi uraian data mengenai pendekatan aspek fungsional, pendekatan umum rumah sakit khusus gigi dan mulut, program ruang, pendekatan arsitektural, dan aspek kerja.

BAB V PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi uraian mengenai kesimpulan dari pendekatan aspek-aspek yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

1.8 Alur Pikir

